

## PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTERISTIK KRISTUS DI ERA DIGITAL

Depinta Michael Jordan Pinem<sup>1</sup>; Hikman Sirait<sup>2</sup>; Tju Lie Lie<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta  
[Jordanpinem6@gmail.com](mailto:Jordanpinem6@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to explore ways to empower the younger generation in developing Christ-like character in the digital era. Along with the advancement of information technology that provides convenience, the younger generation faces significant challenges in maintaining Christian values. The formation of Christ-like character, which includes love, humility, and integrity, becomes increasingly difficult due to the negative influences of social media and digital content. Therefore, synergy between family, church, and society is necessary to guide the younger generation in navigating the increasingly complex digital era. Additionally, the use of digital technology, such as faith-based educational apps and inspirational content, can be an effective tool in supporting the development of Christ-like character. This research uses a qualitative approach based on literature study to identify challenges and strategies that can be applied to guide the younger generation in nurturing Christ-like character, so they can wisely utilize technology while maintaining Christian values in their daily lives.*

*Keywords: Empowerment of the Younger Generation, Christ-like Character, Digital Technology.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali cara pemberdayaan generasi muda dalam menumbuhkembangkan karakter Kristus di era digital. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang membawa kemudahan, generasi muda dihadapkan pada tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai Kristiani. Pembentukan karakter Kristus, yang mencakup kasih, kerendahan hati, dan integritas, menjadi semakin sulit dengan adanya pengaruh negatif dari media sosial dan konten digital. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, gereja, dan masyarakat untuk membimbing generasi muda dalam menghadapi era digital yang semakin kompleks. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pendidikan berbasis iman dan konten inspiratif, dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter Kristus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dapat diterapkan untuk membimbing generasi muda dalam menumbuhkan karakter Kristus, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak sekaligus menjaga nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pemberdayaan Generasi Muda, Karakter Kristus, Teknologi Digital.

## PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya pada pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai yang

dianut oleh generasi muda.<sup>1</sup> Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan akses yang cepat dan instan ke berbagai sumber informasi, hiburan, serta peluang interaksi sosial tanpa batas. Kondisi ini memungkinkan generasi muda untuk belajar, berkembang, dan terhubung dengan dunia lebih luas. Namun, kemudahan tersebut juga membawa tantangan besar, terutama dalam menjaga moralitas dan karakter. Era digital sering kali memperkenalkan generasi muda pada konten-konten yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur, seperti materialisme, individualisme, dan gaya hidup pragmatis yang mengesampingkan spiritualitas.<sup>2</sup>

Sebagai penerus bangsa dan gereja, generasi muda dihadapkan pada dilema besar antara mengikuti arus globalisasi yang pragmatis atau tetap berpegang pada nilai-nilai Kristiani. Nilai-nilai luhur seperti kasih, integritas, kerendahan hati, dan pengabdian kepada sesama menghadapi ancaman dari budaya instan dan konsumerisme yang mendominasi era digital. Untuk mempertahankan karakter yang kokoh, diperlukan dukungan yang konsisten dari keluarga, gereja, dan masyarakat. Selain itu, generasi muda juga perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis dan iman yang kuat agar mampu menghadapi pengaruh negatif dunia digital sambil tetap menjaga identitas mereka sebagai pribadi yang berakar pada nilai-nilai luhur dan spiritualitas.

Karakter Kristus, yang mencakup nilai-nilai seperti kasih, kerendahan hati, integritas, pengampunan, dan pengabdian kepada sesama, merupakan fondasi penting bagi kehidupan yang bermakna, baik secara pribadi maupun sosial. Nilai-nilai ini memberikan panduan moral yang membantu individu menjalani kehidupan dengan penuh makna dan berdampak positif bagi orang lain. Namun, di era digital, membangun karakter Kristus menghadapi tantangan besar. Pengaruh negatif dari dunia digital, seperti konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, gaya hidup materialistis, dan budaya individualisme, sering kali menggoyahkan fondasi moral generasi muda. Melalui media sosial, aplikasi digital, dan lingkungan pertemanan yang kurang sehat, generasi muda terus-menerus terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristus.

Diperlukan upaya yang sistematis dan terarah untuk membantu generasi muda bertahan dalam arus perubahan yang begitu cepat.<sup>3</sup> Pendampingan yang dilakukan oleh keluarga, gereja, dan masyarakat sangat penting untuk memberikan bimbingan moral serta menanamkan nilai-nilai Kristus secara konsisten. Selain itu, penggunaan teknologi yang bijaksana juga perlu diterapkan, dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Kristiani yang relevan dan inspiratif. Dengan strategi yang tepat, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter Kristus yang kokoh, mampu menghadapi tantangan era digital, dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Pemberdayaan generasi muda dalam menumbuhkembangkan karakter Kristus bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga merupakan tugas bersama gereja, keluarga, dan masyarakat. Gereja memiliki peran utama sebagai tempat pelatihan spiritual, di mana nilai-nilai iman dapat ditanamkan

---

<sup>1</sup> Kadek Hengki Primayana and Putu Yulia Angga Dewi, "Manajemen Pendidikan Dalam Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital," *Tampung Penyang* 19, no. 1 (2021): 45–59.

<sup>2</sup> Eriyani Mendrofa and Deslana Roidja Hapsarini, "Rancang Bangun Pendidikan Kristiani Di Era Digital: Sebuah Usaha Menjadikan Pendidikan Kristen Relevan Di Era Digital," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 196–207, <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i2.158>.

<sup>3</sup> Pingki Alfanda Annur, Eri Susanti, and Irega Gelly Gera, "Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar," *Jurnal Edukasi* 1, no. 3 (2023): 271–87, <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>.

kepada generasi muda melalui pembinaan rohani, pengajaran Alkitab, dan kegiatan yang relevan. Di sisi lain, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran mendasar dalam membangun karakter melalui pola asuh yang berlandaskan ajaran Kristiani. Dengan bimbingan yang konsisten dan teladan dari orang tua, generasi muda dapat memiliki fondasi moral yang kokoh. Masyarakat juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif, seperti melalui komunitas yang mempromosikan nilai-nilai kasih, kerja sama, dan integritas.

Selain peran penting yang dimainkan oleh gereja, keluarga, dan masyarakat, teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai alat yang mendukung pembentukan karakter Kristus pada generasi muda. Teknologi memiliki potensi besar untuk menyebarkan nilai-nilai Kristiani dengan cara yang inovatif dan relevan dengan kehidupan generasi muda saat ini. Penggunaan aplikasi pendidikan berbasis iman, pembuatan komunitas daring yang mendukung pertumbuhan rohani, serta penyebaran konten digital yang inspiratif dapat membantu memperkuat karakter Kristus. Dengan pendekatan yang kreatif, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau generasi muda di berbagai penjuru dunia, memberikan mereka kesempatan untuk memperdalam iman dan memahami ajaran Kristus dalam konteks era digital.

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, ia juga memiliki sisi negatif yang dapat mengancam pembentukan karakter jika tidak digunakan dengan bijaksana. Konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, seperti budaya konsumerisme yang berlebihan, kekerasan, dan pornografi, dapat merusak moralitas generasi muda dan mengalihkan perhatian mereka dari nilai-nilai iman yang sesungguhnya. Dampak negatif ini sering kali diperparah oleh kecanduan terhadap media sosial dan perangkat digital, yang dapat mengurangi interaksi sosial langsung dan memperburuk hubungan interpersonal. Penggunaan teknologi perlu diawasi dengan ketat oleh keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan agar generasi muda tidak terjerumus dalam pengaruh negatif dunia maya.

Pentingnya pengawasan ini tidak hanya terletak pada kontrol terhadap penggunaan teknologi, tetapi juga pada upaya mendidik generasi muda untuk mengembangkan kesadaran akan dampak teknologi terhadap kehidupan mereka. Generasi muda harus diberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara positif dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan dan bimbingan yang konsisten, mereka dapat diajarkan untuk memilih konten yang mendukung pertumbuhan iman dan menghindari konten yang merugikan. Pengawasan yang bersinergi antara keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa generasi muda mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

Generasi muda diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak terkait dengan penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dapat membantu mereka mengembangkan karakter Kristus yang kuat, meskipun hidup di tengah tantangan era digital. Dengan dukungan yang tepat dari keluarga, gereja, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi secara positif, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya terampil dalam bidang teknologi, tetapi juga memiliki karakter moral yang berlandaskan pada ajaran Kristus. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat iman dan membentuk karakter Kristus pada generasi muda.

Penelitian ini berfokus pada strategi efektif untuk memberdayakan generasi

muda, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh generasi muda, memanfaatkan peluang yang ada, dan merancang pendekatan-pendekatan praktis guna membangun karakter Kristus di tengah arus digital. Dengan analisis yang mendalam, solusi yang dihasilkan dapat menjadi panduan yang berguna bagi gereja, keluarga, dan masyarakat dalam mendampingi generasi muda agar tetap berpegang pada nilai-nilai Kristiani.

Melalui kolaborasi erat antara gereja, keluarga, masyarakat, dan teknologi, generasi muda diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki karakter Kristus yang kuat sebagai landasan hidup mereka. Dengan karakter yang kokoh, mereka mampu menghadapi tantangan era digital sekaligus memberikan dampak positif bagi bangsa, gereja, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, strategi ini tidak hanya merupakan solusi jangka pendek, tetapi juga investasi penting untuk masa depan generasi penerus.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai sumber yang telah ada dan relevansi literatur yang terkait dengan pembentukan karakter Kristus pada generasi muda di era digital. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pemberdayaan generasi muda dalam menumbuhkan karakter Kristus, dengan fokus pada analisis literatur yang relevan mengenai tantangan yang dihadapi oleh generasi muda di dunia digital serta strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat karakter mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai peran keluarga, gereja, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter Kristus di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lain yang membahas topik-topik terkait dengan pembentukan karakter Kristus, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda di era digital, serta upaya pemberdayaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan identifikasi terhadap literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu yang muncul dari sumber yang dikaji. Selain itu, peneliti juga melakukan penilaian terhadap kredibilitas setiap sumber yang digunakan untuk memastikan validitas dan keandalan data yang diperoleh. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan data yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar dalam menganalisis tantangan dan strategi pembentukan karakter Kristus di kalangan generasi muda.

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai literatur tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan topik penelitian, seperti tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda di era digital, peran keluarga dan gereja dalam pembentukan karakter, serta potensi pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pelatihan karakter Kristiani. Dalam menganalisis data, peneliti akan menyoroti isu-isu terkait dampak media sosial, tekanan budaya global, serta pentingnya pembinaan rohani dalam kehidupan sehari-hari. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola dan hubungan antara tema-tema tersebut, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana strategi pemberdayaan dapat dirancang untuk

membantu generasi muda menjaga dan menumbuhkan karakter Kristus dalam kehidupan mereka.

Hasil dari analisis konten ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis yang lebih jelas mengenai dinamika pembentukan karakter Kristus di kalangan generasi muda, terutama dalam konteks tantangan yang timbul akibat perkembangan teknologi digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk merancang strategi pemberdayaan generasi muda yang berbasis pada nilai-nilai Kristiani. Melalui strategi yang tepat, pemberdayaan ini dapat membantu generasi muda untuk menghadapi tantangan era digital dengan bijaksana dan tetap teguh dalam iman, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh sesuai dengan ajaran Kristus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tantangan Pembentukan Karakter Kristus di Era Digital

Pembentukan karakter Kristus di era digital menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan dampak negatif dari media sosial dan konten digital terhadap moralitas serta spiritualitas generasi muda. Media sosial yang begitu mendominasi kehidupan sehari-hari seringkali membawa pengaruh yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Generasi muda terpapar pada berbagai jenis konten yang mengedepankan gaya hidup hedonis, individualistis, dan materialistis, yang jauh dari ajaran Kristus. Konten-konten semacam ini tidak hanya mengalihkan perhatian mereka dari nilai-nilai spiritual, tetapi juga dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Selain itu, algoritma platform digital sering kali mendorong pengguna untuk terus mengakses konten yang bersifat viral, meskipun tidak selalu berkualitas atau sesuai dengan prinsip moral dan etika yang diajarkan dalam iman Kristiani.<sup>4</sup>

Tekanan budaya global dan sekularisme juga menjadi tantangan besar dalam pembentukan karakter Kristus di era digital. Budaya global yang cenderung mengedepankan nilai-nilai universal, seperti kebebasan tanpa batas dan kesetaraan tanpa mempertimbangkan landasan spiritual, sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Kristus. Sekularisme, yang mengabaikan atau menolak peran agama dalam kehidupan sehari-hari, semakin mengikis komitmen generasi muda terhadap iman mereka. Dalam kehidupan yang serba cepat dan serba digital ini, banyak generasi muda yang hidup di tengah arus globalisasi merasa terjebak dalam dilema besar. Mereka sering kali harus memilih antara mempertahankan identitas Kristiani mereka atau mengikuti tren budaya yang lebih populer dan dianggap lebih modern.<sup>5</sup> Akibatnya, banyak dari mereka yang mulai kehilangan semangat rohani dan menjadi semakin jarang menghidupi nilai-nilai Kristus dalam keseharian mereka.

Kurangnya pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi juga turut memperburuk tantangan dalam pembentukan karakter generasi muda. Banyak orang tua, pendidik, dan pengasuh yang tidak sepenuhnya memahami atau mengawasi bagaimana anak-anak mereka menggunakan teknologi.<sup>6</sup> Tanpa adanya pendampingan

---

<sup>4</sup> Lina Sarah and Ellyatun Tarigan, "TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA ANAK DI ERA DIGITAL," *ARYA SATYA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 4 (2022): 53–64.

<sup>5</sup> Marike Amanda Adeltania Lewar and Intansakti Pius X, "Upaya Membangun Sikap Kasih Dalam Hidup Keluarga Kristiani Diera Digital," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 110–21.

<sup>6</sup> Darman Syah Putra Zendrato et al., "Family Altar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital," *KHAMISYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1

yang memadai, generasi muda menjadi lebih rentan terhadap berbagai dampak negatif dari dunia digital, seperti cyberbullying, kecanduan gadget, atau terpapar konten yang tidak sesuai usia. Minimnya arahan dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang positif membuat generasi muda lebih banyak menggunakan teknologi hanya untuk hiburan semata, bukan sebagai alat untuk memperkuat iman mereka atau menumbuhkan karakter yang baik. Hal ini tentunya memperburuk kondisi pembentukan karakter yang kokoh berdasarkan ajaran Kristus.

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi generasi muda di era digital, tetap ada peluang untuk membentuk karakter Kristus melalui teknologi. Teknologi digital, jika dimanfaatkan dengan bijak, bisa menjadi sarana untuk mendukung pembentukan karakter positif pada generasi muda. Aplikasi pendidikan berbasis iman, komunitas daring yang mendukung, dan konten inspiratif dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani. Namun, hal ini memerlukan pengawasan dari keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan agar teknologi digunakan dengan benar dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Kolaborasi antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan teknologi tidak hanya digunakan untuk hiburan atau kecanduan semata, tetapi juga untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus.

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter Kristus di era digital menunjukkan bahwa hal ini memerlukan perhatian serius dan upaya yang sistematis dari berbagai pihak.<sup>7</sup> Keluarga, gereja, dan masyarakat harus bekerja sama dalam mendampingi generasi muda agar mereka dapat menghadapinya dengan bijaksana. Gereja harus menyediakan wadah untuk pembinaan rohani dan penanaman nilai-nilai Kristiani yang kokoh. Keluarga juga memiliki peran penting dalam membimbing dan memberikan teladan yang baik dalam penggunaan teknologi. Masyarakat harus menciptakan lingkungan yang mendukung generasi muda untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Kristus.

Pembentukan karakter Kristus di era digital merupakan tanggung jawab kolektif yang melibatkan keluarga, gereja, dan masyarakat. Setiap elemen memiliki peran yang signifikan dalam membangun fondasi spiritual dan moral bagi generasi muda. Keluarga berfungsi sebagai unit pertama yang mengajarkan nilai-nilai Kristiani dan pola asuh yang berbasis pada ajaran moral yang kuat. Gereja, di sisi lain, memiliki peran sebagai lembaga yang memberikan bimbingan rohani melalui pengajaran, liturgi, dan kegiatan keagamaan yang memperdalam pemahaman iman. Masyarakat, sebagai entitas yang lebih luas, berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan karakter positif dan memberikan ruang bagi ekspresi nilai-nilai Kristiani. Sinergi antara ketiga elemen ini menjadi kunci dalam mendukung pembentukan karakter Kristus yang kokoh di tengah tantangan zaman.

Dalam menghadapi dinamika globalisasi dan era digital yang berkembang pesat, diperlukan strategi yang terencana dan berbasis pada pendekatan yang bijaksana. Generasi muda, sebagai pengguna aktif teknologi, harus dibekali dengan pemahaman yang kritis terhadap konten digital dan dampaknya terhadap pembentukan karakter. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan oleh keluarga, gereja, dan masyarakat harus sejalan untuk memastikan bahwa generasi muda dapat memanfaatkan teknologi secara positif, tanpa mengorbankan nilai-nilai moral dan spiritual. Kolaborasi yang efektif

---

(2023): 15–27, <https://ojs.sta-batu.ac.id/index.php/khamisyim/indexKHAMISYIM:JurnalTeologidanPendidikanKristiani%7C15>.

<sup>7</sup> Desy Milenia Yusnita, "Relevansi Teologi Reformasi Bagi Pembentukan Karakter Kristen Di Era Modern," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 1 (2024): 64–73.

antara ketiga lembaga ini diharapkan dapat memfasilitasi generasi muda untuk tetap mempertahankan karakter Kristus yang kuat, meskipun mereka hidup di tengah globalisasi yang cenderung pragmatis dan materialistis. Dengan pendekatan yang holistik, generasi muda diharapkan dapat menghadapi tantangan era digital dengan integritas dan dedikasi pada prinsip-prinsip Kristiani.

### **Peran Keluarga, Gereja, dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Generasi Muda**

Pemberdayaan generasi muda dalam menumbuhkan karakter Kristus tidak bisa dilakukan secara terpisah, melainkan memerlukan sinergi antara keluarga, gereja, dan masyarakat. Ketiga elemen ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan fondasi, arahan, dan dukungan yang diperlukan oleh generasi muda untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Tanpa sinergi ini, pembentukan karakter Kristus pada generasi muda akan mengalami hambatan yang lebih besar, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial.

Peran keluarga sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter sangatlah vital. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak-anak untuk belajar tentang nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan integritas. Orang tua yang memberikan teladan hidup yang berdasarkan ajaran Kristus dapat membantu anak-anak mereka untuk memahami pentingnya iman dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Keluarga yang secara aktif melibatkan anak-anak dalam kegiatan rohani, seperti berdoa bersama, membaca Alkitab, atau berpartisipasi dalam pelayanan gereja, akan memperkuat ikatan spiritual mereka. Meskipun demikian, tantangan era digital sering kali membuat komunikasi dalam keluarga terganggu, sehingga orang tua perlu menciptakan waktu berkualitas untuk berinteraksi dan membimbing anak-anak mereka dengan penuh kasih dan kebijaksanaan.

Gereja juga memegang peran penting sebagai tempat pembinaan spiritual dan wadah komunitas yang positif bagi generasi muda.<sup>8</sup> Gereja menyediakan ruang bagi generasi muda untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Kristus melalui pengajaran, pelayanan, dan berbagai kegiatan rohani. Program-program seperti kelompok pemuda, retreat spiritual, atau kelas pendalaman Alkitab menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter yang berlandaskan iman. Gereja juga menjadi tempat di mana generasi muda dapat mendapatkan dukungan rohani dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, termasuk tantangan yang timbul di era digital. Para pendeta, pemimpin gereja, dan mentor rohani dapat memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu generasi muda tetap berpegang pada prinsip-prinsip Kristiani. Dalam hal ini, gereja juga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau generasi muda dengan cara yang relevan dan inovatif, seperti melalui aplikasi rohani, media sosial, atau streaming ibadah.

Masyarakat, sebagai lingkungan yang lebih luas, memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan karakter Kristus pada generasi muda. Masyarakat yang kondusif dapat menjadi tempat di mana generasi muda merasa aman untuk mengekspresikan nilai-nilai Kristiani mereka tanpa takut akan penolakan atau tekanan. Institusi pendidikan, organisasi sosial, dan komunitas lokal dapat bekerja sama untuk

---

<sup>8</sup> Sutrisna Harjanto, "VISI PENDIDIKAN BERDASARKAN KONSEP PANGGILAN: Upaya Menemukan Arah Yang Menyatukan Pendidikan Kristen Di Berbagai Konteks" 7, no. 1 (2019): 46–71.

menciptakan program-program yang mendorong pengembangan karakter positif. Masyarakat yang menghargai keberagaman nilai-nilai religius juga akan memberikan ruang bagi generasi muda untuk belajar saling menghormati dan tetap teguh dalam iman mereka. Dalam konteks era digital ini, masyarakat juga perlu memberikan edukasi yang memadai tentang etika penggunaan teknologi, sehingga generasi muda dapat memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat dan mendukung pembentukan karakter mereka.

Sinergi antara keluarga, gereja, dan masyarakat sangat penting agar generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Kristus yang kokoh. Melalui kolaborasi yang erat antara ketiga elemen ini, generasi muda memiliki peluang lebih besar untuk menghadapi tantangan era digital dengan bijaksana. Mereka tidak hanya dapat menjadi cerdas dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga dapat membawa pengaruh positif melalui karakter Kristus yang kuat dalam kehidupan mereka. Sinergi ini akan menciptakan landasan yang kokoh bagi generasi muda untuk tetap teguh dalam iman dan hidup sesuai dengan ajaran Kristus, meskipun terpapar oleh berbagai pengaruh negatif dari dunia digital.

Kolaborasi antara keluarga, gereja, dan masyarakat juga penting dalam memberikan contoh yang nyata bagi generasi muda. Dengan memberikan teladan yang sesuai dengan ajaran Kristus, ketiga elemen ini dapat mengarahkan generasi muda untuk memahami bagaimana mengintegrasikan iman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keluarga harus menjadi tempat pertama yang memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Kristiani, gereja sebagai wadah pembinaan rohani yang terus-menerus, dan masyarakat sebagai ruang yang mendukung kebebasan untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Sinergi ini akan memperkuat generasi muda dalam menumbuhkan karakter Kristus yang tidak hanya terlihat dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam cara mereka berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitar.

Sinergi yang terpadu antara keluarga, gereja, dan masyarakat memberikan generasi muda peluang yang lebih besar untuk berkembang menjadi individu yang berkarakter Kristus. Setiap elemen memiliki peran yang saling mendukung dalam membimbing generasi muda untuk menghadapi tantangan era digital dengan bijaksana. Keluarga memberikan dasar pembentukan karakter sejak usia dini, gereja memberikan pembinaan rohani yang mendalam, dan masyarakat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan nilai-nilai Kristiani. Kolaborasi yang efektif antar ketiga pihak ini sangat penting untuk memastikan bahwa generasi muda tidak hanya mampu menghadapi tantangan, tetapi juga dapat tetap teguh dalam prinsip moral dan etika yang Kristiani.

Pembentukan karakter Kristus pada generasi muda harus menjadi prioritas utama bagi seluruh elemen masyarakat, baik keluarga, gereja, maupun masyarakat secara umum. Dengan bimbingan yang tepat, generasi muda tidak hanya akan menjadi pribadi yang memiliki karakter Kristus yang kokoh, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi bangsa, gereja, dan dunia. Hal ini akan menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan dedikasi yang tinggi dalam setiap aspek kehidupannya. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pihak untuk bekerja bersama dalam menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter Kristus yang relevan dan aplikatif di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.



## Strategi Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Menumbuhkan Karakter Kristus

Di era digital yang serba cepat ini, teknologi memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung proses pembentukan karakter Kristus pada generasi muda. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan atau komunikasi semata, tetapi juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai Kristiani,<sup>9</sup> jika dimanfaatkan dengan bijaksana dan tepat sasaran. Untuk itu, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk membentuk karakter Kristus pada generasi muda.

Salah satu strategi utama adalah pengembangan aplikasi dan platform digital berbasis pendidikan iman Kristiani. Aplikasi dan platform digital dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk memberikan pembelajaran spiritual secara mudah diakses oleh generasi muda, di mana pun dan kapan pun. Misalnya, pengembangan aplikasi yang menyediakan materi-materi pembelajaran Alkitab, renungan harian, doa-doa, serta video-video pelatihan rohani yang dapat membantu generasi muda lebih memahami ajaran Kristus secara praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, aplikasi semacam ini juga dapat dilengkapi dengan fitur komunitas, sehingga generasi muda dapat saling berinteraksi dan berbagi pengalaman iman mereka. Dengan kemudahan akses, aplikasi berbasis Kristiani ini dapat menjadi media yang efektif untuk mengedukasi dan membimbing mereka dalam perjalanan spiritual mereka. Selain itu, platform daring yang menawarkan kursus-kursus rohani atau webinar dengan tema-tema spiritual juga dapat menjadi sarana yang sangat bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan tentang iman Kristen dalam konteks yang lebih luas.<sup>10</sup>

Strategi selanjutnya adalah pembuatan konten digital yang inspiratif dan sesuai dengan nilai-nilai Kristus. Di tengah maraknya konten digital yang beredar, penting untuk menghasilkan konten-konten yang dapat menginspirasi generasi muda untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Konten-konten ini bisa berupa artikel, video, podcast, atau infografis yang berisi ajaran-ajaran Kristus tentang kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan integritas. Konten inspiratif yang berbasis pada ajaran Kristus ini dapat dibuat dengan cara yang kreatif, menarik, dan mudah dipahami oleh generasi muda, menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan zaman. Misalnya, gereja atau lembaga rohani dapat membuat video singkat di media sosial yang mengangkat kisah hidup orang-orang kudus atau tokoh Alkitab yang memberikan teladan dalam mengikuti Kristus. Selain itu, dapat pula dibuat konten-konten motivasi yang berdasarkan ayat-ayat Alkitab yang relevan dengan tantangan hidup generasi muda saat ini. Dengan adanya konten semacam ini, generasi muda tidak hanya akan memperoleh hiburan, tetapi juga mendapatkan dorongan rohani yang membangun karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.<sup>11</sup>

Selain itu, penggunaan teknologi untuk membangun komunitas berani yang mendukung pertumbuhan spiritual generasi muda merupakan strategi yang sangat relevan. Teknologi digital memungkinkan terciptanya komunitas daring (online) yang dapat memperkuat ikatan antar individu dalam komunitas Kristen, meskipun mereka

---

<sup>9</sup> Joni Manumpak Parulian Gultom, "Strategi Gembala Jemaat Dalam Pembangunan Motivasi Dan Konsistensi Spiritual Generasi 'Z,'" *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 5, no. 1 (2023): 45–62, <https://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/152/54>.

<sup>10</sup> Fredik Melkias Boiliu, Sara Yemima Purba, and Agustus Laian, "Transformasi Kerohanian Siswa Di Era Digital : Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Agama Kristen" 1, no. 1 (2024): 94–110.

<sup>11</sup> Risdaryana Rudding et al., "TEKNOLOGI DAN HIDUP KUDUS: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital," *Jurnal Kajian Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 14–25.

berada di tempat yang berbeda. Komunitas Daring ini bisa menjadi tempat bagi generasi muda untuk saling berbagi pengalaman, bertanya tentang pertanyaan rohani, atau sekadar saling mendoakan. Dengan adanya platform komunitas Daring, generasi muda dapat lebih mudah menemukan teman sebaya yang memiliki iman yang sama, yang dapat saling mendukung dalam perjalanan spiritual mereka. Misalnya, grup diskusi Alkitab online atau forum doa bersama bisa menjadi tempat yang sangat efektif bagi generasi muda untuk belajar bersama dan memperdalam pemahaman mereka tentang iman. Selain itu, gereja atau lembaga rohani juga dapat memanfaatkan teknologi untuk menyelenggarakan ibadah atau kegiatan rohani secara berani, sehingga generasi muda yang tidak dapat hadir secara fisik dapat tetap mengikuti kegiatan rohani yang membangun. Dengan demikian, komunitas Daring ini menjadi alat yang sangat baik untuk menjaga semangat spiritual dan memperkuat karakter Kristus di kalangan generasi muda, serta memberikan rasa kebersamaan dan dukungan dalam iman.<sup>12</sup>

Melalui penerapan strategi yang tepat, teknologi digital dapat berperan sebagai sarana yang sangat efektif untuk mendukung pertumbuhan karakter Kristus pada generasi muda. Dengan pemanfaatan yang bijak, teknologi digital memberikan akses kepada generasi muda untuk terhubung dengan berbagai sumber daya yang memperkaya pemahaman iman mereka, seperti aplikasi rohani, situs web Kristen, dan video-video pembelajaran berbasis nilai Kristiani. Selain itu, media sosial dan platform digital lainnya juga dapat menjadi alat untuk berbagi pengalaman rohani, memperkuat komunitas Kristen, dan menginspirasi generasi muda untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus.

Pemanfaatan teknologi yang bijaksana juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk memperdalam iman mereka dengan cara yang relevan dan inovatif. Dengan akses mudah ke berbagai konten rohani, mereka dapat membangun dan menumbuhkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teknologi memungkinkan mereka untuk memperluas wawasan dan mendapatkan dukungan dari komunitas Kristen global yang dapat memperkuat karakter mereka. Dengan demikian, teknologi digital, jika digunakan secara bijak dan terarah, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter generasi muda sesuai dengan ajaran Kristus, membantu mereka berkembang menjadi individu yang berintegritas dan memiliki komitmen iman yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan generasi muda dalam menumbuhkan karakter Kristus di era digital memiliki urgensi yang tinggi, mengingat pentingnya menciptakan individu yang tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Tantangan utama dalam pembentukan karakter Kristus pada generasi muda terletak pada dampak negatif media sosial, tekanan budaya global yang cenderung materialistis, serta kurangnya pengawasan yang memadai dalam penggunaan teknologi. Media sosial, yang menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, seringkali menyajikan konten yang bertentangan dengan prinsip moral dan ajaran Kristus, sedangkan globalisasi menawarkan nilai-nilai yang cenderung bersifat hedonistik dan sekuler. Peran keluarga, gereja, dan masyarakat sangat penting dalam memberikan arahan, pengawasan, dan dukungan untuk memastikan bahwa generasi

---

<sup>12</sup> Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0," *Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024): 22–46, <https://doi.org/10.46445/djce.v5i1.747>.

muda tetap berada pada jalur yang sesuai dengan ajaran Kristiani.

Pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana, dengan mengembangkan aplikasi berbasis pendidikan iman, menciptakan konten digital yang inspiratif, serta membentuk komunitas daring yang mendukung pertumbuhan rohani, dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam memperkuat karakter Kristus pada generasi muda. Teknologi, bila digunakan dengan pendekatan yang tepat, berpotensi untuk memperkenalkan ajaran Kristus dalam konteks yang relevan dengan dinamika perkembangan zaman saat ini. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, gereja, masyarakat, dan pemanfaatan teknologi digital secara strategis dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga menghidupi nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, generasi muda diharapkan dapat menghadapi tantangan era digital dengan kebijaksanaan dan keteguhan iman yang tetap relevan di tengah arus perubahan zaman.

## REFERENSI

- Annur, Pingki Alfanda, Eri Susanti, and Irega Gelly Gera. "Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar." *Jurnal Edukasi* 1, no. 3 (2023): 271–87. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>.
- Boiliu, Fredik Melkias, Sara Yemima Purba, and Agustus Laian. "Transformasi Kerohanian Siswa Di Era Digital : Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Agama Kristen" 1, no. 1 (2024): 94–110.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian. "Strategi Gembala Jemaat Dalam Pembangunan Motivasi Dan Konsistensi Spiritual Generasi 'Z.'" *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 5, no. 1 (2023): 45–62. <https://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/152/54>.
- Harjanto, Sutrisna. "VISI PENDIDIKAN BERDASARKAN KONSEP PANGGILAN: Upaya Menemukan Arah Yang Menyatukan Pendidikan Kristen Di Berbagai Konteks" 7, no. 1 (2019): 46–71.
- Lewar, Marike Amanda Adeltania, and Intansakti Pius X. "Upaya Membangun Sikap Kasih Dalam Hidup Keluarga Kristiani Diera Digital." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 110–21.
- Mendrofa, Eriyani, and Deslana Roidja Hapsarini. "Rancang Bangun Pendidikan Kristiani Di Era Digital: Sebuah Usaha Menjadikan Pendidikan Kristen Relevan Di Era Digital." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 196–207. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i2.158>.
- Primayana, Kadek Hengki, and Putu Yulia Angga Dewi. "Manajemen Pendidikan Dalam Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital." *Tampung Penyang* 19, no. 1 (2021): 45–59.
- Rudding, Risdaryana, Femi Yanti Ramme, Delly Itania Ruben, and Sriweni Antika Masarrang. "TEKNOLOGI DAN HIDUP KUDUS: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital." *Jurnal Kajian Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 14–25.
- Sarah, Lina, and Ellyatun Tarigan. "TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA ANAK DI ERA DIGITAL." *ARYA SATYA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 4 (2022): 53–64.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Membangun Masyarakat Digital Yang

Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0.”  
*Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024): 22–46.  
<https://doi.org/10.46445/djce.v5i1.747>.

Yusnita, Desy Milenia. “Relevansi Teologi Reformasi Bagi Pembentukan Karakter Kristen Di Era Modern.” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 1 (2024): 64–73.

---

Zendrato, Darman Syah Putra, Martina Novalina, Anwar Three Millenium Waruwu, and Eddy Simanjuntak. “Family Altar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital.” *KHAMISYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2023): 15–27. <https://ojs.sta-batu.ac.id/index.php/khamisyim/indexKHAMISYIM:JurnalTeologidanPendidikanKristiani%7C15>.